

HUBUNGAN MATERNAL SELF EFFICACY MEMENGARUHI DEPRESI POSTPARTUM

Mutiara Nadya Putri Sitepu¹, Apriliyani Yulianti Wuriningsih^{2*}, Hernandia Distinarista³

Program Sarjana, Universitas Islam Sultan Agung Semarang^{1,2,3}

*Corresponding Author : apriliani.unissula@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan *Self Efficacy* ibu *postpartum* bisa menumbuhkan sikap baik termasuk keinginan untuk memberi perawatan terbaik bagi bayinya. Jika MSE pada ibu hamil rendah, maka hal tersebut dapat menyebabkan ibu akan gagal dalam mencari keputusan yang tepat dan cenderung mengambil untuk menyerah, hal ini akan menyebabkan perasaan gagal dan menimbulkan kecemasan ataupun depresi saat menghadapi berbagai situasi yang dialaminya. Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *maternal self efficacy* dengan kejadian depresi *postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, desain deskriptif analitik disertai pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan 100 ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang. Instrument yang diterapkan ialah *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) beserta kuesioner seputar *maternal self efficacy* dan depresi *postpartum*. Uji korelasi yang diterapkan ialah uji *spearman rho*. Simpulan dari penelitian ini, terdapat korelasi signifikan antara *maternal self efficacy* dengan depresi *postpartum*.

Kata kunci : depresi, *maternal self efficacy*, *postpartum*

ABSTRACT

Increased *postpartum maternal self-efficacy* can create a positive environment, such as an attitude of trying to do your best in caring for your baby. If MSE in pregnant women is low, then it can cause mothers to fail in finding the right decisions and tend to give up, this will cause feelings of failure and cause anxiety or depression when facing various situations they experience. This study is to determine the relationship between *maternal self efficacy* and the incidence of *postpartum depression* in the Working Area of the Kedungmundu Health Center, Semarang City. This study is a quantitative research, analytical descriptive design with a *cross sectional* approach. The sample used by 100 *postpartum* mothers in the Working Area of the Kedungmundu Semarang Health Center. The instrument used was the *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) and a questionnaire about *maternal self-efficacy* and *postpartum depression*. The correlation test used was the *spearman rho* test. The conclusion of this study is that there is a significant correlation between *maternal self-efficacy* and *postpartum depression*.

Keywords : *maternal self efficacy*, *postpartum depression*

PENDAHULUAN

Kehamilan termasuk masa yang akan dijalani sekaligus dinanti oleh seorang perempuan (Wulandari & Mufdlilah, 2020). Selama masa kehamilan berlangsung, calon ibu akan mengalami beberapa perubahan yang tidak bisa dihindari, seperti perubahan fisiologi, psikologis, dan sosial (Bjelica, 2018). Ibu hamil mengalami perubahan di sejumlah aspek psikologis. Trimester pertama beserta ketiga pada ibu hamil akan merasa cemas, pada trimester kedua menunjukkan sikap penerimaan terhadap kehamilannya (Bobak, 2012). Dengan adanya perbedaan aspek psikologis aspek masing masing ibu hamil trimester satu sampai tiga, paska persalinan akan menjadi tanggungjawab yang akan dihadapinya untuk merawat dan mengasuh bayi.

Peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa ibu hamil cenderung kurang percaya diri dengan kemampuan mereka dalam merawat bayinya dan kurang mengembangkan kepercayaan dirinya

bahwa mampu menjadi ibu yang baik untuk buah hati (Wardani, 2017). Kepercayaan diri dan kemampuan selama kehamilan dapat ditingkatkan apabila ibu hamil memiliki *self efficacy* (efikasi diri) yang tinggi (Ismiati, 2020). Efikasi diri termasuk aspek pengetahuan terkait diri sendiri (*self knowledge*) yang sangat berdampak terhadap seseorang untuk menentukan apa yang akan ia lakukan dalam mencapai suatu tujuan (Shorey & Lopez, 2021). *Maternal Self Efficacy* (MSE) ialah keyakinan yang dimiliki ibu hamil terhadap kapasitasnya selaku orang tua (Kusumawati & Surjaningrum, 2021). Salah satu ukuran krusial guna mengevaluasi kualitas pengasuhan terkait kesehatan bayi ialah *Maternal Self Efficacy* (Fitria et al., 2020). *Maternal Self Efficacy* ibu *postpartum* berperan krusial terhadap peningkatan rasa keyakinan diri beserta kepuasan mereka selaku orang tua.

Ibu yang merasa tidak yakin dengan kemampuan mereka untuk merawat bayi nya cenderung mengalami stress yang lebih tinggi, merasa kewalahan, dan akhirnya lebih rentan terhadap depresi. Sebaliknya, ibu dengan tingkat *maternal self efficacy* yang tinggi biasanya mempunyai pandangan yang lebih positif, merasa lebih percaya diri dalam peran keibuan dan lebih mampu mengatasi tantangan-tantangan yang muncul selama periode *postpartum*. Sehingga ibu *postpartum* selalu berusaha untuk mengasuh bayi nya secara maksimal. (Azmoode et al., 2015). Penelitian Bojczyk et al., (2018) menyatakan bahwa jika *maternal self efficacy* yang dimiliki oleh ibu hamil rendah, maka hal tersebut dapat menyebabkan ibu akan gagal dalam mencari keputusan yang tepat dalam pemecahan masalah dan akan cenderung mengambil untuk menyerah, hal ini menyebabkan perasaan gagal dan menimbulkan kecemasan ataupun depresi saat menghadapi berbagai situasi yang dialaminya (Fitria et al., 2020).

WHO (2018) melaporkan bahwa insiden *postpartum blues* (*baby blues*) berkisar antara 50-70% di Indonesia, dan insiden ini cukup tinggi di negara Asia, berkisar antara 26-85%. Menurut WHO, 12% laki-laki beserta 20% perempuan akan menderita *postpartum blues*. Terdapat 31 kelahiran untuk tiap 1000 orang, menurut United State Agency for International Development (2016). Menurut Kemenkes RI (2018), Indonesia mempunyai insiden *postpartum blues* tertinggi keempat di ASEAN, disertai rata-rata 6,8% beserta tingkatan insiden 3% untuk ibu berusia 11-19 tahun ketika melahirkan. Secara nasional, prevalensi depresi *postpartum* di Indonesia cukup tinggi. Menurut berbagai penelitian sekitar 22,4% ibu di Indonesia mengalami depresi setelah melahirkan. Tantangan dalam penanganan masalah ini termasuk kekurangan tenaga kesehatan mental yang memadai dan stigma sosial yang menghambat ibu untuk mencari bantuan (Badan Statistik Kesehatan, 2023). Angka kejadian depresi *postpartum* di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 sebanyak 4.40% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021). Depresi *postpartum* di Semarang menunjukkan trend yang mengkhawatirkan yaitu sejumlah 67.5% ibu nifas menderita *baby blues* atau *postpartum blues*.

Berdasarkan studi pendahuluan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti pada ibu *postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang ditemukan bahwa gambaran *Maternal Self Efficacy* (MSE) dengan rentang skor ≤ 40 atau rendah yang berarti *Maternal Self Efficacy* (MSE) ibu 20% (2 dari 10 orang), ditemukan depresi pasca melahirkan sebanyak 80% (8 dari 10 orang), dan resiko adanya depresi *postpartum* tinggi. Prevalensi depresi *postpartum* pada ibu belum terdokumentasi secara spesifik. Angka kejadian ibu nifas disertai gejala depresi *postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang perlu diteliti dikarenakan sampai kini belum terdapat penelitian terhadap ibu nifas dengan gejala depresi *postpartum* dan belum pernah dilaksanakan skrining depresi *postpartum* khususnya di Puskesmas Kedungmundu Semarang.

Termasuk penelitian kuantitatif, desain deskriptif analitik disertai pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan 100 ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang. Uji korelasi yang diterapkan ialah uji spearman rho. Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) beserta kuesioner tentang depresi *postpartum* dan *maternal self*

efficacy termasuk instrument guna memperoleh kebenaran komprehensif melalui pengumpulan data yang mendalam, komprehensif, sekaligus terperinci. Dengan pendekatan yang lebih sederhana, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara maternal self efficacy dengan kejadian depresi postpartum.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik disertai pendekatan *cross sectional*, yakni pendekatan penelitian yang pengumpulan datanya dilaksanakan bersamaan secara serentak dalam satu waktu yang sama (Masturoh & Anggita, 2018). Untuk menganalisis hubungan antara *maternal self efficacy* dengan depresi *postpartum* Variabel penelitian terdiri dari variabel independen, yaitu *Maternal Self Efficacy*, dan variabel dependen, yaitu Depresi *Postpartum*. Populasi penelitian ini yakni seluruh ibu postpartum yang melaksanakan kunjungan ulang ataupun imunisasi pada bulan Oktober sejumlah 813 orang di Puskesmas Kedungmundu Semarang. Dengan total sampel sebanyak 100 orang. Instrument dalam penelitian ini menggunakan *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) dan kuesioner dengan sosial support tentang *maternal self efficacy* dan depresi *postpartum*. Yang bertujuan untuk memperoleh kebenaran komprehensif melalui pengumpulan data yang mendalam, komprehensif, sekaligus terperinci.

Uji Statistik yang digunakan adalah uji *spearman rank*. Nilai korelasi spearman rank juga sama yaitu berada diantara $-1 < \rho < 1$. Bila nilai $\rho = 0$, berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungannya antara variabel independen dan dependen. Jika nilai korelasi $\rho = +1$ berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel dependen dan independen. Apabila nilai $\rho = -1$ berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel dependen dan independen. Dengan kata lain, tanda “+” dan “-” menunjukkan arah hubungan di antara kedua variabel yang sedang dioperasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	%
Umur	17-25 (Masa remaja akhir)	29	29%
	26-35 (Masa dewasa awal)	70	70%
	36-45 (Masa dewasa akhir)	1	1%
Total		100	100%
Pekerjaan	IRT	40	40%
	Tenaga Pendidik	12	12%
	Swasta	4	4%
	Wiraswasta	13	13%
	Tenaga Kesehatan	7	7%
	Karyawan	24	24%
Total		100	100%
Pendidikan	SD	0	0%
	SMP	4	4%
	SMA	11	11%
	Perguruan tinggi	85	85%
Total		100	100%
Persalinan	SC	52	52%
	Normal	48	48%
Total		100	100%
Jumlah Anak	Primipara (<2 anak)	46	46%
	Multipara (≥ 2 anak)	54	54%
	Grendemultigravida (≥ 5 anak)	0	0%

Total		100	100%
Pendapatan	≥ UMR	95	95%
	< UMR	5	5%
Total		100	100%

Karakteristik responden menurut umur ibu mayoritas berusia 26-35 tahun (masa dewasa awal) sejumlah 70 orang (70%). Mayoritas usia ibu *postpartum* masa dewasa awal sebesar 55,7% artinya ibu memiliki kematangan emosional dan coping yang baik dalam menghadapi kehamilan maupun keterlibatan peran nya selaku orang tua beserta membentuk perilaku *maternal* yang maksimal. Jika dibandingkan dengan ibu berusia 17-25 (masa remaja akhir) kurang siap secara kognitif terkait hal pengambilan peran selaku orang tua (kesiapan kognitif) beserta pengetahuan terkait tahapan perkembangan si buah hati. Selain itu ibu *postpartum* usia remaja akhir juga cenderung lebih menonjolkan sifat dan sikap keremajaan nya daripada sifat dan sikap keibuannya, bila dibandingkan dengan ibu *postpartum* dengan masa dewasa awal lebih terkendali secara emosional maupun tindakannya.

Berdasarkan jumlah anak, 54 responden (54%) memiliki ≥ 2 anak yang menandakan mayoritas ibu *postpartum* memiliki pengalaman dan pemahaman yang cukup untuk mengurus anak. Dapat diartikan bahwa ibu yang memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya (paritas lebih tinggi) memiliki self efikasi diri yang lebih tinggi jika dibanding ibu *postpartum* yang baru pertama kali melahirkan atau ibu primipara. Ibu primipara memiliki pengalaman yang lebih sedikit dan masih membutuhkan bantuan orang tua maupun orang lain (Fitria et al., 2020). Salah satu faktor yang memengaruhi tingkatan *maternal self efficacy* seorang ibu ialah pengalamannya bersama anak, dan *parenting self efficacy* pun timbul dari pengalaman langsung (Fitria et al., 2019).

Cara persalinan ibu *postpartum* diukur berdasarkan proses ibu melahirkan meliputi SC sejumlah 52 orang (52%) beserta 48 orang (48%) melahirkan secara normal. Ibu *postpartum* dengan proses persalinan SC membutuhkan waktu untuk pemulihan. Sehingga lebih rentan mengalami depresi pasca melahirkan. Ibu *postpartum* yang melahirkan secara normal memiliki kepercayaan yang lebih tinggi karena proses persalinan alami bisa meningkatkan rasa pencapaian. Dari segi pendidikan, mayoritas ibu *postpartum* yaitu perguruan tinggi sebanyak 85 orang (85%) artinya ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (menengah atas/perguruan tinggi) cenderung tidak menderita depresi jika dibandingkan ibu yang mempunyai tingkatan pendidikan rendah (menengah pertama/dasar). Sebab, ibu berpendidikan tinggi lebih mampu memanfaatkan pemahaman guna menanggapi suatu kejadian melalui cara yang adaptif dibanding ibu berpendidikan rendah. Sikap beserta pilihan seorang ibu tentang kesehatannya sendiri ataupun kesehatan anaknya bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya.

Sebanyak 40 orang (40%) tidak bekerja atau sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) dan 60 orang (60%) lainnya bekerja. Ibu yang tak bekerja mempunyai lebih banyak waktu guna mencari informasi kehamilan, persalinan, ataupun pengasuhan anak sehingga bisa mengurangi pikiran negatif yang bisa memengaruhi keterampilan ataupun kepercayaan diri mereka dikarenakan mereka menghabiskan lebih banyak waktu di rumah. Ibu yang bekerja cenderung rentan untuk mengalami depresi dikarenakan kondisi ibu yang sudah lelah ketika pulang sehingga ibu *postpartum* kekurangan waktu untuk mengumpulkan informasi tentang kehamilan, persalinan, dan teknik mengasuh anak, kekurangan pemenuhan nutrisi serta kurangnya istirahat yang cukup.

Sejumlah 95 orang (95%) memiliki pendapatan tinggi yaitu ≥UMR yang artinya kemungkinan tidak akan mengalami depresi terkait transisi menjadi orang tua yang bisa diperparah melalui faktor sosio ekonomi jika dibandingkan dengan berpendapatan rendah (<UMR). Ibu *postpartum* dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki akses ke sumber daya yang lebih baik, seperti kualitasnya perawatan kesehatan, optimalnya pendidikan, beserta dukungan sosial yang lebih positif. Hal ini dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri

ibu *postpartum* dalam kemampuannya mengasuh anak. Ibu *postpartum* dengan pendapatan yang lebih rendah (<UMR) mungkin menghadapi lebih banyak stress dan kekhawatiran terkait keuangan yang dapat mengurangi rasa kepercayaan diri ibu dalam mengasuh anak (Alifah, 2016).

Tabel 2. Maternal Self Efficacy

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Maternal Self Efficacy	Tinggi	88	88%
	Sedang	11	11%
	Rendah	1	1%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 2, distribusi *maternal self efficacy* pada ibu *postpartum* mayoritas memiliki *maternal self efficacy* yang tinggi/baik sebanyak 88 orang (88%), 11 orang (11%) *maternal self efficacy* yang sedang, dan 1 orang (1%) *maternal self efficacy* yang rendah.

Tabel 3. Depresi Postpartum

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Depresi Postpartum	Normal	63	63%
	Baby blues	30	30%
	Depresi <i>postpartum</i>	7	7%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 3, distribusi depresi *postpartum* pada ibu *postpartum* sebagian besar normal/tidak mengalami depresi sejumlah 63 orang (63%), 30 orang (30%) mengalami *baby blues*, dan 3 orang (3%) mengalami depresi *postpartum*.

Tabel 4. Hubungan Maternal Self Efficacy terhadap Depresi Postpartum

Maternal Self Efficacy	Depresi postpartum						Total		p-value	R
	Normal		Baby blues		Depresi Postpartum					
	N	%	N	%	n	%	N	%		
Tinggi	58	58%	28	28%	2	2%	88	88%	0,016	0,240
Sedang	4	4%	2	2%	5	5%	11	11%		
Rendah	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%		
Total	63	63%	30	9%	80	80%	100	100%		

Tabel 4 analisis hubungan *maternal self efficacy* terhadap depresi *postpartum* menunjukkan *p-value* yang artinya terdapat korelasi signifikan antara tingkat *Maternal Self Efficacy* terhadap Depresi *Postpartum*. Dengan nilai korelasi tersebut terdapat korelasi yang bermakna sangat lemah antara tingkat *Maternal Self Efficacy* dengan Depresi *Postpartum*. Arah hubungan yang positif, memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat *Maternal Self Efficacy* maka Depresi *Postpartum* semakin baik. Dan sebaliknya, semakin rendah tingkat *Maternal Self Efficacy* maka Depresi *Postpartum* ibu semakin buruk.

Sebanyak 58 orang (58%) memiliki tingkat *maternal self efficacy* yang tinggi dengan tingkat depresi yang normal/tidak depresi, 28 orang (28%) memiliki tingkat *maternal self efficacy* yang tinggi dengan tingkat depresi yang *baby blues*, dan 2 orang (2%) memiliki tingkat *maternal self efficacy* yang tinggi dengan tingkat depresi yang depresi *postpartum*. Dapat diartikan bahwa ibu *postpartum* yang memiliki tingkat *maternal self efficacy* yang tinggi belum tentu tidak mengalami depresi. Selain karakteristik yang dimiliki responden, terdapat faktor pendukung lainnya yang menyebabkan ibu mengalami *baby blues* atau depresi *postpartum* yaitu dukungan sosial yang baik dari suami maupun keluarga serta coping diri yang adaptif.

Jika dukungan sosial baik dari suami maupun keluarga serta coping diri yang adaptif yang dimiliki ibu postpartum baik, maka ibu tidak akan mengalami baby blues atau depresi postpartum. Dan sebaliknya, jika dukungan sosial dari suami maupun keluarga serta coping diri dalam ibu postpartum tidak baik, maka ibu rentan mengalami baby blues atau depresi postpartum walaupun memiliki nilai maternal self efficacy yang tinggi/baik.

KESIMPULAN

Ibu dengan usia 26-35 tahun sebanyak 70 orang (70%), memiliki anak lebih dari 2 atau multipara (52%) ibu yang memiliki lebih dari 2 anak lebih paham dan mahir dalam mengurus dan memahami anak. Keterlibatan beserta kepuasan ibu terkait perannya selaku orang tua akan tumbuh seiring dengan kematangan emosional beserta coping terhadap penanganan kehamilannya. Ibu rumah tangga sebanyak 40 orang (40%), dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi (85%), sebagian besar menjalani persalinan Sectio Caesarea (SC) (52%) dan pendapatan diatas UMR (95%). Depresi postpartum lebih mungkin timbul pada persalinan seksio dikarenakan proses penyembuhannya lebih lama dibanding persalinan pervaginam. Ibu berpendidikan rendah lebih mungkin mengalami depresi *postpartum* dibanding ibu berpendidikan tinggi (SMA ataupun perguruan tinggi). Ibu yang bekerja juga lebih rentan mengalami depresi dikarenakan kelelahan akibat beban kerja yang tinggi beserta jam kerja yang bertambah. Selain itu, faktor sosial ekonomi bisa memperburuk depresi terkait transisi menjadi orang tua ketika pendapatan ibu melebihi UMR. Hasil penelitian didapatkan semakin tinggi tingkat kepercayaan diri ibu (MSE), maka resiko depresi postpartum cenderung berkurang. Hasil penelitian berdasarkan tingkat depresi postpartum pada mayoritas ibu berada pada kategori normal (63%), sementara 30% mengalami baby blues, dan 7% mengalami depresi postpartum. Hasil penelitian berdasarkan hubungan maternal self efficacy dengan depresi postpartum menunjukkan adanya korelasi signifikan namun sangat lemah antara tingkat Maternal Self Efficacy (MSE) dengan Depresi Postpartum ($p\text{-value} = 0,016$, $r = 0,240$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada Ibu Hamsinah dan Ibu Aztriana, sebagai dosen pembimbing skripsi saya yang terhormat atas semua dukungan, bimbingan, dan arahan yang beliau berikan kepada saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek, A., Marzuki, A. G., Hidayat, D. N., Islamiati, F. A., & Raharjo, A. R. (2020). ““Why She Disappeared””(A Study of Illeism in Poetic Discourse). *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 7(2), 447–453.
- American Academy of pediatrics Breastfeeding and the Use of Human Milk. (2012). *Pediatrics*.
- Anggraeni, W., Sari, K. I. P., & Wardani, R. A. (2017). Hubungan Antara Konsumsi Jamu Saat Hamil Dengan Kejadian Asfiksia Bayi Baru Lahir Di Ruang Melati Rsud Jombang. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 6(2), 60–64. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v6i2.22>
- Ardiyanti, D., & Dinni, S. M. (2018). Aplikasi Model Rasch dalam Pengembangan Instrumen Deteksi Dini Postpartum Depression. *Jurnal Psikologi*, 45(2), 81. <https://doi.org/10.22146/jpsi.29818>
- Aryantiningasih, D. S., & Silaen, J. B. (2018). Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Jurnal Ipteks Terapan*, 12(1), 64. <https://doi.org/10.22216/jit.2018.v12i1.1483>
- Azmoude, E., Jafarnejade, F., & Mazlom, S. R. (2015). The Predictors for Maternal Self-

- efficacy in Early Parenthood. *Journal of Midwifery & Reproductive Health*, 3(2), 368–376. <https://doi.org/10.22038/jmrh.2015.4050>
- Bethsaida Janiwarty & Herri Zan Pieter. (2013). *Pendidikan Psikologi untuk Bidan Suatu Teori dan Terapannya*. Andi Offset.
- Bjelica, A., Cetkovic, N., Trninic-Pjevic, A., & Mladenovic-Segedi, L. (2018). The phenomenon of pregnancy—A psychological view. *Ginekologia Polska*, 89(2), 102–106.
- Bojczyk, K. E., Haverback, H. R., & Pae, H. K. (2018). Investigating maternal self-efficacy and home learning environment of families enrolled in Head Start. *Early Childhood Education Journal*, 46, 169–178.
- Burgut, F. T., Bener, A., Ghuloum, S., & Sheikh, J. (2013). A study of postpartum depression and maternal risk factors in Qatar. *Journal of Psychosomatic Obstetrics & Gynecology*, 34(2), 90–97. <https://doi.org/10.3109/0167482X.2013.786036>
- Crugnola, C. R., Ierardi, E., Gazzotti, S., & Albizzati, A. (2014). Motherhood in adolescent mothers: Maternal attachment, mother–infant styles of interaction and emotion regulation at three months. *Infant Behavior and Development*, 37(1), 44–56.
- Dhiba, A. P. F., Ufliasari, D., Aprilia, P. D., & Ningsih, U. (2021). Problema yang dihadapi guru pada saat melakukan proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SDN 1 Panembahan. *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 90–96
- Fajriyah, N., Firmanti, T. A., Mufidah, A., & Septiana, N. T. (2019). A Diabetes Self-Management Education/Support (DSME/S) Program in Reference to the Biological, Psychological and Social Aspects of a Patient with Type 2 Diabetes Mellitus: A Systematic Review. *Jurnal Ners*, 14(3 Special Issue), 55–64. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.16979>
- Fitria, I., Nurwati, R., & Permatasari, D. P. (2020). Peran maternal self-efficacy sebagai mediator antara perceived social support dan depresi peripartum. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 170–188.
- Fitria, I., Permatasari, D. P., & Nurwanti, R. (2020). Peran maternal self-efficacy sebagai mediator antara perceived social support dan depresi peripartum. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 170–188. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i1.3230>
- Fitria, T. N. (2021). Lecturer's Pedagogic Competence: Teaching English in Online Learning During Pandemic Covid-19. *Journal of English Education*, 6(2), 100–108. <https://doi.org/10.31327/jee.v6i2.1569>
- Georgieff, M., Piovanetti, Y., & Queenan, J. (1997). Breastfeeding and the use of human milk. *Pediatrics*, 100(6), 1035 - 1039. <https://doi.org/10.1542/peds.100.6.1035>
- Haugan, G., & Eriksson, M. (2021). Health promotion in health care - Vital theories and research. In *Health Promotion in Health Care - Vital Theories and Research*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-63135-2>
- Hayman, L. L., & Callister, L. C. (2006). *First-time mothers: Social support and confidence in infant care*. *MCN The American Journal of Maternal/Child Nursing*, 31(1), 66. <https://doi.org/10.1097/00005721-200601000-00020>
- Herqutanto. (n.d.). *Deteksi, Pencegahan dan Tata Laksana Depresi pada Ibu Hamil dan Pascapersalinan*. *Majalah Kedokteran Indonesia*. 63, 207–212.
- Kusuma, G. D., Carthew, J., Lim, R., & Frith, J. E. (2017). Effect of the microenvironment on mesenchymal stem cell paracrine signaling: opportunities to engineer the therapeutic effect. *Stem Cells and Development*, 26(9), 617–631.
- Janiwarty, Bethsaida, dkk. 2013. *Pendidikan Psikologi Untuk Bidan: Suatu Teori dan Terapannya*. Medan: Publishing.
- Kusumawati, C., & Surjaningrum, E. R. (2021). Pengaruh Self-Esteem dan Self-Efficacy terhadap Kecenderungan Postpartum Depression pada Ibu Primipara. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1161–1171.

- <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.28682>
- Listiyaningsih, M. D., & Nirmasari, C. (2019). Analisis faktor yang berhubungan dengan parenting self efficacy pada periode awal postpartum di Puskesmas Bergas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 3(2).
- Mariana, N. (2019). *Hubungan antara Maternal Self-Efficacy dengan Depresi Postpartum pada Ibu Primipara*. Universitas Airlangga.
- Muchtar, E., Gertz, M. A., Kyle, R. A., Lacy, M. Q., Dingli, D., Leung, N., Buadi, F. K., Hayman, S. R., Kapoor, P., Hwa, Y. L., Fonder, A., Hobbs, M., Gonsalves, W., Kourelis, T. V., Warsame, R., Russell, S., Lust, J. A., Lin, Y., Go, R. S., ... Dispenzieri, A. (2019). A Modern Primer on Light Chain Amyloidosis in 592 Patients With Mass Spectrometry–Verified Typing. *Mayo Clinic Proceedings*, 94(3), 472–483. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.mayocp.2018.08.006>
- Nasri, Z., Wibowo, A., & Ghazali, E. W. (2017). Determinants factors of postpartum depression in East Lombok. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 20(3), 89–95.
- Nasution. (2018). Metode Naturalistik Kuantitatif. *Tarsinto*.
- Nasution, S (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif (Bandung). *Tarsito*.
- Notoatmodjo, S., Kasiman, S., & Kintoko Rohadi, R. (2018). Perilaku Pasien Penyakit Jantung Koroner Ditinjau dari Aspek Sosial Budaya Masyarakat Aceh di RS Zainoel Abidin. *MATEC Web of Conferences*, 150, 5065.
- Oktaviani, M., Ningrum, E. W., & Ma'rifah, A. R. (2022). Gambaran Maternal Self-Efficacy Persiapan Menjadi Orang Tua pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 675–686.
- Połtowicz-Bobak, M. (2012). Observations on the late Magdalenian in Poland. *Quaternary International*, 272, 297–307.
- Pradnyana, E. (n.d.). Diagnosis Dan Tata Laksana Depresi Postpartum Pada Primipara. Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Diagnosis Dan Tata Laksana Depresi Postpartum Pada Primipara. Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah*, 1–16.
- Pradnyana, E., Westa, W., & Ratep, N (2013). *Diagnosis Dan Tata Laksana Depresi Postpartum Pada Primipara. Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah*, 1–16. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/4877>
- Pramudianti, D. N. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Parenting Self-Efficacy Pada Periode Awal Postpartum Di Bidan Praktik Mandiri (Bpm) Gunarti, Banjarbaru. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 1(1), 15–20.
- Rachmawati, D., Marcelina, L. A., & Permatasari, I. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Self-Efficacy Ibu Postpartum. *Jkep*, 6(2), 160–172. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i2.761>
- Rachmawati, R., Mei, E. T. W., Nurani, I. W., Ghiffari, R. A., Rohmah, A. A., & Sejati, M. A. (2021). Innovation in coping with the covid-19 pandemic: The best practices from five smart cities in Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 13(21), 1–30. <https://doi.org/10.3390/su132112072>
- Rimbawati. (2020). Metode Penelitian. *Jurnal*.
- Roswiyani. (2010a). *ost-partum depression. In Pharmaceutical and Biological Evaluation*.
- Roswiyani. (2010b). Postpartum Depression. *Temu Ilmiah Nasional II*, 287(6), 762–765. <https://doi.org/10.1001/jama.287.6.762>
- Roswiyani. (2010). *Post-partum depression. In Pharmaceutical and Biological Evaluations*. (Vol. 3, pp. 450-455).
- Ruskandi, J. H. (2021). Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 483–492. <https://doi.org/10.37287/jpppp.v3i3.530>
- Saputri, D. S., Li, S., van Eerden, F. J., Rozewicki, J., Xu, Z., Ismanto, H. S., Davila, A.,

- Teraguchi, S., Katoh, K., & Standley, D. M. (2020). *Flexible, Functional, and Familiar: Characteristics of SARS-CoV-2 Spike Protein Evolution*. *Frontiers in Microbiology*, 11(September), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fmicb.2020.02112>
- Sekarhani, N. (2019). *Dukungan Sosial Dan Maternal Self-Efficacy Pada Ibu Primipara*. 8(5), 55.
- Sekarhani, N. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Maternal Self-Efficacy pada Ibu Primipara*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Pendekatan Kuantitatif*. . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Trillingsgaard, T., & Sommer, D. (2018). *Associations between older maternal age, use of sanctions, and children's socio-emotional development through 7, 11, and 15 years*. *European Journal of Developmental Psychology*, 15(2), 141–155. <https://doi.org/10.1080/17405629.2016.1266248>
- Wahyunanti, T. (2018). The Effect of Individual Characteristics, Employee Commitment, Job Stress on job satisfaction and Employee Performance in PT Timbul Persada in Turban East Java. *TRTF International Symposium Proceeding*.
- Wahyuni, D. U., Christiananta, B., & Eliyana, A. (2014). Influence of Organizational Commitment, Transactional Leadership, and Servant Leadership to the Work Motivation, Work Satisfaction and Work Performance of Teachers at Private Senior High Schools in Surabaya. *Educational Research International*, 3(April), 82–96. [http://www.erint.savap.org.pk/PDF/Vol.3\(2\)/ERInt.2014\(3.2-10\).pdf](http://www.erint.savap.org.pk/PDF/Vol.3(2)/ERInt.2014(3.2-10).pdf)
- Wardana Safitri, R., Wahyu Ningrum, E., & Lintang Suryani, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Efikasi Diri Pemberian Kolostrum pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Purwokerto Selatan. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 854–8611.
- Wardani, V. A., Lestari, K. B., & Nurbaeti, I. (2021). *Relationship of self-esteem to postpartum depression in postpartum mothers*. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 4(1).
- Widjono, A., Sadnan, G., & Shaw, K. (2018). MCQ: Misinformed choice of questioning? *Medical Teacher*, 40(5), 534.
- Wulandari, R. P., & Mufdlilah, M. (2020). Faktor demografi dan obstetrik dalam mempengaruhi kualitas hidup postpartum. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 129. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.129-142>
- Zheng, Z., Xie, S., Dai, H.-N., Chen, X., & Wang, H. (2018). *Blockchain challenges and opportunities: A survey*. *International Journal of Web and Grid Services*, 14(4), 352–375.